

Teori Roger Fowler dalam Strategi Penggunaan Kosakata dan Tata Bahasa pada Pemberitaan Lintasserayu.Com

Neneng Aam Siti Marhamah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas, Institut Pendidikan Indonesia, Garut, Indonesia

Email: rusuh.pisan@yahoo.com

Abstrak

Salah satu topik pemberitaan kejahatan dan isu hukum yang sedang ramai diperbincangkan adalah kasus pembunuhan. Analisis wacana kritis membantu mengungkap dan memahami kepentingan agenda yang tersembunyi di balik cara pemberitaan dilakukan. Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Roger Fowler, penelitian ini akan memerhatikan bagaimana media massa dalam menggunakan kosakata, tata bahasa, dan transformasi tertentu untuk membentuk dan mengarahkan pandangan pembaca. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Dari hasil analisis dan pembahasan penelitian terdapat penggunaan teori Roger Fowler pada aspek kosa kata; membatasi pandangan, pertarungan wacana, dan marginalisasi, serta aspek tata bahasa berupa penggunaan kalimat aktif pada penulisan judul berita guna mengungkapkan ayah mertua sebagai subjek (S), pelaku pembunuhan sebagai pihak yang disalahkan. Korban Fitria termarginalkan dan menggiring pembaca agar memosisikan dirinya sebagai pihak yang ikut merasakan kekejaman terhadap korban oleh pelaku.

Kata Kunci: teori Roger Fowler; analisis wacana kritis; penelitian kualitatif deskriptif.

Abstract

Abstract: One topic of crime reporting and legal issues that is currently being widely discussed is murder cases. Critical discourse analysis helps uncover and understand hidden agenda interests behind the way reporting is done. By using Roger Fowler's critical discourse analysis approach, this research will pay attention to how the mass media uses certain vocabulary, grammar and transformations to shape and direct readers' views. This type of research is descriptive qualitative research and tends to use analysis. Process and meaning (subject perspective) are more emphasized in qualitative research. From the results of the research analysis and discussion, there is the use of Roger Fowler's theory in the vocabulary aspect; limiting views, discourse battles, and marginalization, as well as grammatical aspects in the

form of using active sentences in writing news headlines to reveal the father-in-law as the subject (S), the perpetrator of the murder as the party to blame. Fitria's victim is marginalized and leads readers to position themselves as those who share in the cruelty towards the victim by the perpetrator.

Keywords: *Roger Fowler Theory; Critical Discourse Analysis; Descriptive Qualitative Research.*

Pendahuluan

Wacana merupakan bentuk tertinggi dari satuan bahasa dalam konteks linguistik, dapat disampaikan melalui bentuk lisan maupun tulisan (Rusyana, Iskandarwassid, & Wibisana, 1997). Wacana juga mencerminkan pengungkapan pikiran dan gagasan yang tengah berkembang dalam masyarakat. Khususnya, analisis kritis terhadap wacana tulis menjadi penting, karena wacana digunakan untuk mengevaluasi informasi yang bermanfaat bagi pembaca. Melalui wacana, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai berbagai isi atau fenomena yang sedang terjadi di berbagai tempat (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019). Selain itu, istilah "wacana" sering digunakan untuk menyampaikan informasi yang masih memerlukan verifikasi kebenaran.

Analisis wacana merupakan analisis unit linguistik terhadap penggunaan bahasa lisan maupun tulis yang melibatkan orang penyampai pesan dengan penerima pesan dalam tindak komunikasi (Slembrouck, 2003:1) (Daely, 2020). Kekuatan analisis wacana adalah kemampuannya untuk melihat dan membongkar praktik ideologi dalam media. Bagaimana media dan bahasa yang dipakai dijadikan kelompok dominan sebagai alat untuk merepresentasikan realitas, sehingga realitas yang sebenarnya menjadi terdistorsi.

Selain itu, analisis wacana juga mengungkap ketidakadilan dalam merepresentasikan realitas. Pada kenyataannya, banyak individu atau kelompok yang sering dimarjinalkan, dilegitimasi, dianggap tidak rasional (stereotype) dalam pemberitaan (Daely, 2020). Dalam pemberitaan kasus pembunuhan di berbagai media massa dapat mengandung unsur-unsur ideologi, bias, atau stereotype yang memengaruhi bagaimana kasus tersebut dipahami dan diinterpretasi oleh masyarakat.

Analisis wacana kritis membantu mengungkap dan memahami kepentingan agenda yang tersembunyi di balik cara pemberitaan tersebut dilakukan. Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Roger Fowler, penelitian ini akan memerhatikan bagaimana media massa dalam pemberitaan kasus pembunuhan ayah mertua terhadap menantu hamil 7 bulan menggunakan kosakata, tata bahasa, dan transformasi tertentu untuk membentuk dan mengarahkan pandangan pembaca. Analisis ini akan melihat

bagaimana media massa memberikan kerangka berpikir tertentu terhadap kasus pembunuhan, termasuk bagaimana media menyajikan informasi, menonjolkan fakta-fakta tertentu, dan menggunakan gaya bahasa yang dapat memengaruhi persepsi pembaca.

Berita kasus pembunuhan yang dilakukan ayah mertua diterbitkan Lintasserayu.com pada tanggal 1 November 2023 dengan headline “Ayah Mertua Bunuh Menantu yang Hamil 7 Bulan di Pasuruan, Diduga Tolak Ajakan Berhubungan”. Pada judul ini menggunakan istilah bunuh dan berhubungan. Penggunaan kata bunuh menerangkan bahwa telah terjadi tindakan menghabisi nyawa secara sengaja dengan menggorok leher menggunakan pisau dapur oleh ayah mertua terhadap menantu yang tengah hamil 7 bulan hingga tewas bersimbah darah.

Selanjutnya penggunaan istilah berhubungan menerangkan bahwa adanya tindakan mengadakan hubungan (dengan). Hal ini terdapat dugaan adanya rumor cinta segi tiga hingga pemerkosaan antara korban dan pelaku pembunuhan. Namun, pihak Kapolsek Purwoadadi AKP Pujiyanto tidak mau berspekulasi terkait motif kasus ini, pihaknya masih mendalami motif yang sebenarnya. Tapi yang jelas, suami korban menyebut istrinya itu sangat akrab dengan mertuanya karena sudah dianggap orang tuanya sendiri. Konteks berita ini termasuk ke dalam kosakata membatasi pandangan, yakni pembaca dibatasi informasinya mengenai apa penyebab terjadinya motif pembunuhan bahkan terdapat rumor cinta segi tiga hingga dugaan pemerkosaan.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan aktual, dan tinjauan pustaka, maka peneliti akan lebih spesifik meneliti tentang Analisis Wacana Kritis Roger Fowler terhadap surat kabar Lintasserayu.com “Ayah Mertua Bunuh Menantu yang Hamil 7 Bulan di Pasuruan, Diduga Tolak Ajakan Berhubungan”.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa adata deskriptif tentang penggunaan kosakata dan tata bahasa. Subyek penelitian ini adalah media *online* berupa lintasserayu.com, sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah pemberitaan mengenai pembunuhan yang dilakukan ayah mertua (Satir) terhadap menantu yang sedang hamil 7 bulan (Fitria) di Pasuruan, diduga tolak ajakan berhubungan.

Metode pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi (Sugiyono, 2015). Alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena cara yang digunakan peneliti adalah mengolah, mengumpulkan, memilih, dan

menyampaikan informasi dari media *online*. Oleh karena itu, naskah berita yang telah diperoleh dari teks berita kriminal pada lintasserayu.com berupa pembunuhan ayah mertua terhadap menantu yang hamil 7 bulan, selanjutnya dikritisi sehingga dapat menjawab masalah penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Dalam membangun model analisisnya, Roger Fowler, Robert Hodge, Gunther Kress, dan Tony Trew mendasarkan pada penjelasan Halliday mengenai struktur dan fungsi bahasa. Fungsi dan struktur bahasa ini menjadi dasar struktur tata bahasa, di mana tata bahasa itu menyediakan alat untuk dikomunikasikan kepada khalayak. Apa yang dilakukan Fowler, dkk. adalah meletakkan tata bahasa dan praktik pemakaiannya tersebut untuk mengetahui praktik ideologi. Beberapa elemen yang dipelajari oleh Fowler, dkk. dalam proses analisis wacana kritis sebagai berikut.

Kosakata

Teori analisis wacana kritis menurut Roger Fowler, terdapat empat kosakata, yaitu kosakata klasifikasi, kosakata membatasi pandangan, kosakata pertarungan wacana, dan kosakata marginalisasi (Daely, 2020).

Kosakata: membatasi pandangan

Bahasa pada dasarnya bersifat membatasi. Klasifikasi menyediakan arena untuk mengontrol informasi dan pengalaman. Kosakata berpengaruh terhadap bagaimana kita memahami dan memaknai suatu peristiwa. Hal ini karena khalayak atau mengikuti suatu peristiwa secara langsung.

Kosakata: pertarungan wacana

Kosakata pertarungan wacana merupakan klaim pendapat sendiri yang benar bukan pendapat orang lain. Mereka mempunyai klaim kebenaran, dasar pembenar, dan penjelas mengenai suatu masalah. Bukan hanya memiliki perbedaan versi, tetapi juga berusaha agar versinya yang dianggap benar (Santi & Yanti, 2020).

Peristiwa	Versi lintasserayu.com	Versi Kompas.com
Pembunuhan kejam	Ayah mertua tega membunuh menantu perempuannya yang tengah hamil	Khoiri (52) nekat membunuh menantunya yang sedang hamil 7 bulan
Motif pembunuhan	Diduga tolak ajakan berhubungan	diduga gelap mata akibat utang.
Ditemukan tewas di kamar	Ia menemukan istrinya yang tengah hamil 7 bulan sudah bersimbah darah.	Ia menemukan korban dalam kondisi tergeletak di kamarnya dengan tubuh berlumuran darah.

Cara menghilangkan nyawa korban	Wanita ini tergeletak di rumah dengan kondisi yang mengenaskan. Leher korban bolong diduga ditusuk oleh mertuanya dengan mengenakan pisau.	Khoiri (52) nekat membunuh menantunya yang sedang hamil 7 bulan, Fitria Almuniroh Hafidloh Diyanah (23) dengan cara menggorok lehernya di dalam kamar rumah suami korban,
Awal mula terkuaknya peristiwa	Suami korban sudah curiga karena pintu rumah tidak dikunci.	Suami korban saat itu baru pulang kerja dan melihat rumahnya terkunci.
Pengakuan pelaku	berdasarkan penyelidikan sementara, Pujianto mengatakan korban memang sangat dekat dengan pelaku.	Kapolsek Purwodadi Iptu Pujiyanto mengatakan berdasarkan informasi dari pelaku usai tertangkap, ia mengaku jengkel lantaran anaknya banyak utang.

Kosakata: marjinalisasi

Argumen dasar dari Roger Fowler, dkk. adalah pilihan linguistik tertentu --kata, kalimat, preposisi-- membawa nilai ideologis tertentu. Kata dipandang bukan sebagai sesuatu yang netral, tetapi membawa implikasi ideologis tertentu. Pemakaian kata, kalimat, susunan, dan bentuk kalimat tertentu, preposisi tidak dipandang semata sebagai persoalan teknis tata bahasa atau linguistik, tetapi ekspresi dari ideologi. Upaya untuk membentuk pendapat umum, meneguhkan, dan membenarkan pihak sendiri, dan mengucilkan pihak lain.

Aktor		Peristiwa		Aktor	
Leher korban		bolong diduga ditusuk		oleh mertuanya	
Aktor (korban)	Keterangan Aktor	Peristiwa	Aktor (Pelaku)	Keterangan Aktor (Pelaku)	
Korban	langsung	dibawa	oleh warga	ke Puskesmas Purwodadi	
Seorang mertua	di dusun Blimbing desa Parerejo kecamatan Purwodadi kabupaten Pasuruan Jawa Timur berinisial K (52)	diduga membunuh	menantunya	yang hamil 7 bulan berinisial FAH (23)	

Tata Bahasa

Roger Fowler, dkk. memandang bahasa sebagai satu set kategori dan proses. Kategori yang penting disebut sebagai “model” yang menggambarkan hubungan antara objek dengan peristiwa. Secara umum, ada tiga model yang diperkenalkan Roger Fowler, dkk. Pertama, model transitif. Model ini berhubungan dengan proses, yakni melihat bagian mana yang dianggap sebagai penyebab suatu tindakan, dan bagian lain sebagai akibat dari suatu tindakan.

Model kedua, intransitif. Dalam model ini, seorang aktor dihubungkan dengan suatu proses, tetapi tanpa menjelaskan atau menggambarkan akibat atau objek yang dikenai. Ketiga, model relasional. Kalau model yang pertama dan kedua berhubungan dengan suatu tindakan, di mana satu pihak melakukan tindakan dan pihak/bagian lain sebagai akibat dari tindakan tersebut berupa ekuatif atau atributif. Ketiga model tersebut oleh Roger Fowler, dkk. disebut sebagai model sintagmatik. Model ini menggambarkan tata kalimat yang dipakai oleh pemakai bahasa.

Intransitif	Wanita ini tergeletak di rumah dengan kondisi yang mengenaskan.
Transitif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ayah mertua tega membunuh menantu perempuannya yang tengah hamil diduga terlibat cinta segitiga. ○ Dia menggorok korban Fitria Almuniroh Hafidloh Diyanah (23) menggunakan pisau dapur.

Salah satu aspek penting dan khas dari pemikiran Roger Fowler dkk. adalah transformasi. Salah satu tipe transformasi itu adalah pasivasi, yakni mengubah tata susunan kalimat dari bentuk aktif menjadi bentuk pasif. Dalam kalimat aktif, aktor sebagai pelaku diletakkan di muka digambarkan melakukan suatu tindakan mengenai objek yang dikenai. Di sini, proses atau tindakan ditunjukkan kepada subjek. Ketika kalimat aktif tersebut diubah ke dalam bentuk pasif, pola semacam itu mengalami perubahan. Proses bukan ditunjukkan kepada subjek tetapi kepada objek, yang menjadi titik perhatian adalah objek atau pihak yang dikenai suatu tindakan. Hal ini dapat digambarkan dalam kalimat berikut.

Aktif	Ayah mertua tega membunuh menantu perempuannya yang tengah hamil diduga terlibat cinta segitiga
Pasif	Menantu perempuannya yang tengah hamil diduga terlibat cinta segitiga telah dibunuh oleh ayah mertua

Subjek (Pelaku)	Predikat	Objek (Sasaran)	Pelengkap
-----------------	----------	-----------------	-----------

Ayah mertua tega membunuh menantu perempuannya yang tengah hamil diduga terlibat cinta segitiga

Subjek (Sasaran)	Pelengkap	Predikat	Keterangan
Menantu perempuannya	yang tengah hamil diduga terlibat cinta segitiga	telah dibunuh	oleh ayah mertua

Tipe transformasi lainnya adalah nominalisasi. Nominalisasi terjadi ketika kalimat atau bagian dari kalimat, gambaran dari suatu kalimat, gambaran dari suatu tindakan atau partisipan dibentuk dalam kata benda, umumnya mengubah kata kerja (verba) kedalam kata benda (nomina). Akibatnya, yang diterima oleh pembaca adalah kesan intensifier dari suatu tindakan, tetapi sekaligus menghilangkan atau menurunkan peran aktor atau partisipan dari suatu peristiwa. Titik perhatian pembaca bukan pada siapa yang melakukan suatu tindakan, tetapi pada tindakan itu sendiri. Nominalisasi juga mengarahkan proses ke dalam objek, bukan subjek.

Verba	Ayah mertua tega membunuh menantu perempuannya yang tengah hamil diduga terlibat cinta segitiga
Nominalisasi	Pembunuhan menimpa menantu perempuan yang tengah hamil diduga terlibat cinta segitiga

Dalam bentuk nominalisasi, subjek perlu ditransformasikan dari pelaku ke peristiwa (kejadian).

Ayah mertua	tega membunuh	menantu perempuannya	yang tengah hamil diduga terlibat cinta segitiga
Subjek (Pelaku)	Predikat	Objek (Sasaran)	Pelengkap

Pemeriksaan	menimpa	menantu perempuan	yang tengah hamil diduga terlibat cinta segitiga
Subjek	Predikat (Sasaran)	Objek	Pelengkap

Efek bentuk kalimat pasif; penghilangan pelaku

Dalam kalimat aktif, yang ditekankan adalah subjek pelaku dari suatu kegiatan, sedangkan dalam kalimat pasif yang ditekankan adalah sasaran dari suatu pelaku atau tindakan.

Khoiri atau Satir	menggorok	korban Fitria	dengan menggunakan pisau dapur
-------------------	-----------	---------------	--------------------------------

Subjek (Pelaku)	Predikat	Objek (Sasaran)	Keterangan
-----------------	----------	-----------------	------------

Kalimat tersebut dapat juga diubah ke dalam bentuk kalimat aktif lainnya dengan mengubah susunan kata, tanpa mengubah artinya, seperti contoh berikut.

Dengan menggunakan pisau dapur	Khoiri atau Satir	menggorok	korban Fitria
Keterangan	Subjek (Pelaku)	Predikat	Objek (Sasaran)

Khoiri atau Satir	dengan menggunakan pisau dapur	menggorok	korban Fitria
Subjek (Pelaku)	Keterangan	Predikat	Objek (Sasaran)

Semua kalimat tersebut mempunyai susunan aktif (di mana subjek melakukan sesuatu), dan diubah dalam bentuk apa pun tidak mengurangi arti yang ditimbulkannya. Akan tetapi, agak berbeda kalau kalimat tersebut dalam bentuk pasif.

dengan menggunakan pisau dapur	korban Fitria	digorok	(oleh) Khoiri atau Satir
Keterangan	Subjek (Sasaran)	predikat	Keterangan

Apa yang berubah dari kalimat tersebut, ketika susunannya diubah ke dalam bentuk kalimat pasif? Pertama, dalam susunan kalimat aktif, Khoiri atau Satir diletakkan sebagai subjek pelaku. Artinya kesalahan Khoiri atau Satir menggorok korban Fitria dilekatkan untuk ditonjolkan pertama kali dalam pemberitaan. Hal ini agak berbeda Ketika kalimatnya diubah dalam bentuk pasif, di mana posisi Khoiri atau Satir lebih netral, karena yang ditonjolkan bukan subjek pelaku tetapi korban, dalam hal ini Fitria.

Kedua, bentuk kalimat pasif bukan hanya membuat halus atau netral posisi pelaku, bahkan dapat dihilangkan dalam struktur kalimat. Hal ini berkaitan dengan sifat dari struktur kalimat itu sendiri. Kalimat aktif selalu membutuhkan kehadiran subjek pelaku, sebab tanpa kehadiran subjek pelaku kalimat tersebut bukan hanya tidak ada artinya tetapi juga tidak berbunyi.

Dalam pemberitaan mengenai penggorokan korban Fitria tersebut, kalau dibahasakan dalam bentuk kalimat aktif, maka subjek Khoiri atau Satiri wajib hadir dalam kalimat. Sebaliknya, dalam kalimat pasif, kehadiran pelaku tidak penting kehadirannya, bisa hadir bisa dihilangkan. Hal ini karena dalam

kalimat yang berstruktur pasif, pelaku hanya sebagai tambahan keterangan, yang menjadi sentral dalam kalimat tersebut adalah sasaran (yang dikenai). Hal ini dapat digambarkan dalam contoh berikut.

Dengan menggunakan pisau dapur	...	menggorok	korban Fitria
Keterangan (Pelaku)	Subjek	Predikat (Sasaran)	Objek
Dengan menggunakan pisau dapur	korban Fitria	digorok	...
Keterangan (Sasaran)	Subjek	Predikat	Pelaku
Dengan menggunakan pisau dapur	korban Fitria	kena gorok	...
Keterangan (Sasaran)	Subjek	Predikat	Pelaku

Dalam kalimat pertama (yang berstruktur aktif), ketika subjek atau pelaku dihilangkan, kalimat tersebut tidak berbunyi sama sekali. Posisi subjek atau pelaku itu sangat sentral karena ia menjelaskan siapa pelaku suatu tindakan. Akan tetapi, dalam kalimat kedua, ketiga, dan keempat (yang berstruktur pasif), kalimat masih bisa dibaca ketika pelaku dihilangkan dalam kalimat.

Artinya ada atau tidak ada pelaku, tidak mempengaruhi pembacaan kalimat, karena yang dipentingkan dalam kalimat yang berstruktur pasif ini adalah sasaran atau korban. Posisi pelaku dalam kalimat pasif hanyalah sebagai keterangan, sehingga posisi itu tidak menentukan dan tidak berpengaruh secara gramatikal kalau dihilangkan. Sebagai keterangan, dalam kalimat pasif tidak harus diisi dengan pelaku tetapi bisa dengan keterangan lain.

Saat sedang hamil 7 bulan	korban Fitria	digorok	dengan menggunakan pisau dapur
Keterangan	Subjek (Sasaran)	Predikat	Keterangan
Saat sedang hamil 7 bulan	korban Fitria	tergorok	pisau dapur
Keterangan	Subjek (Sasaran)	Predikat	Keterangan
Saat sedang hamil 7 bulan	korban Fitria	kena gorok	pisau dapur

Keterangan	Subjek (Sasaran)	Predikat	Keterangan
------------	------------------	----------	------------

Titik perhatian utama dari Roger Fowler dkk. adalah pada representasi, bagaimana kelompok, seseorang, kegiatan, atau peristiwa tertentu ditampilkan dalam wacana publik. Proses representasi selalu melalui medium (umumnya bahasa) terutama digunakan untuk melakukan representasi. Fokus utama di sini bukan bias atau distorsi dari pemakaian bahasa, tetapi bagaimana pemakaian bahasa tertentu tidak objektif dan membawa nilai ideologis tertentu. Oleh karena itu, model Roger Fowler dkk., dipusatkan pada salah representasi, misrepresentation, dan diskriminasi seseorang atau kelompok dalam wacana publik.

Kerangka Analisis

Analisis wacana pemberitaan suatu teks model Roger Fowler adalah bahasa. Bahasa yang dipakai oleh media bukanlah sesuatu yang netral, tetapi mempunyai aspek atau nilai ideologis tertentu. Bahasa sebagai refresentasi dari realitas tersebut bisa jadi berubah dan berbeda sama sekali dibandingkan dengan realitas yang sesungguhnya.

Ada 2 (dua) hal yang harus diperhatikan dalam praktik pemakaian bahasa yang dipakai, diantaranya: 1) Pada level kata. Bagaimana peristiwa dan aktor-aktor terlibat dalam peristiwa dibahasakan. Kata-kata tersebut bukan hanya sebagai penanda atau identitas tetapi dihubungkan dengan ideologi tertentu, makna apa yang dikomunikasikan kepada khalayak. 2) Pada level susunan kata atau kalimat. Kata-kata yang disusun dalam bentuk kalimat tertentu dimengerti dan dipahami bukan semata sebagai persoalan teknis kebahasaan, tetapi praktik bahasa (Self et al., 2023).

Bagaimana pola pengaturan, penggabungan, penyusunan tersebut menimbulkan efek tertentu: membuat posisi satu pihak lebih menguntungkan atau mempunyai citra positif dibandingkan dengan pihak lain, atau peristiwa tertentu dipahami dalam kategori tertentu yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan kategori pemahaman lain. Dengan kata lain, apa yang ingin dilihat dari model Roger Fowler dkk. dapat digambarkan sebagai Berikut.

Tingkat	Yang ingin dilihat
---------	--------------------

Kata	<p>Kosakata yang dipakai untuk menggambarkan peristiwa: Pembunuhan, membunuh, menggorok, mengenaskan, bolong, ditusuk, menggunakan, bersimbah darah, dibunuh, dilarikan, menyelamatkan, melarikan diri, pemerkosaan, berspekulasi, mendalami, penyelidikan.</p> <p>Kosakata yang dipakai untuk menggambarkan peristiwa aktor (agen) yang terlibat dalam peristiwa</p> <p>Aktor (agen) yang menggambarkan korban: Menantu perempuan, Fitria Almuniroh Hafidloh Diyanah, yang tengah hamil 7 bulan, wanita, korban, istrinya.</p> <p>Aktor (agen) yang menggambarkan pelaku: Ayah mertua, Dia, Khoiri atau Satir, mertuanya, bapaknya, pelaku, Khoiri, orang tuanya.</p>
Kalimat	<p>Peristiwa digambarkan dalam rangkaian kata</p> <p>Menantu Perempuan sebagai korban:</p> <ul style="list-style-type: none">○ Wanita ini tergeletak di rumah dengan kondisi yang mengenaskan. Leher korban bolong diduga ditusuk oleh mertuanya dengan mengenakan pisau.○ Sayangnya, nyawa Fitria tidak terselamatkan lantaran diduga kehabisan darah. <p>Ayah mertua sebagai pelaku:</p> <ul style="list-style-type: none">○ Ayah mertua tega membunuh menantu perempuannya yang tengah hamil diduga terlibat cinta segitiga.○ Khoiri atau Satir (53) Dia menggorok korban Fitria Almuniroh Hafidloh Diyanah (23) menggunakan pisau dapur. <p>Pelaku sebagai pihak yang disalahkan:</p> <ul style="list-style-type: none">○ Mendengar teriakan ini, pelaku Khoiri kabur dan bersembunyi di rumah tetangga.○ Kapolsek Purwoadadi AKP Pujiyanto mengungkapkan kini, mertua sekaligus terduga pelaku telah diamankan. Pujiyanto mengatakan Khoiri sempat melarikan diri ke rumah tetangganya seusaia diduga melakukan pembunuhan terhadap Fitria.

Roger Fowler, dkk. memerhatikan konteks sejarah teks. Dari perspektif kesejarahan tersebut, dipahami bahwa tindakan Khoiri atau Satir yang kejam tampak salah. Berita ini menekankan pada terjadinya pembunuhan pelaku terhadap korban, bukan penyebab terjadinya peristiwa. Wanita ini tergeletak di rumah dengan kondisi yang mengenaskan. Leher korban bolong diduga ditusuk oleh mertuanya dengan mengenakan pisau. Ketika menyebut aktor yang terlibat, berita itu banyak memakai kosakata yang berhubungan dengan sifat atau karakteristik wanita tersebut, seperti tengah hamil 7 bulan.

Ini menunjukkan bahwa orang yang sedang hamil itu dapat memancarkan aura kecantikannya sehingga bisa membuat orang terpesona. Inilah kemungkinan yang dirasakan Satir selaku mertua yang telah melakukan tindakan kejam terhadap menantu yang sedang ditinggal pergi suaminya. Dengan membentuk asosiasi antara fisik wanita dan aksi pembunuhan, seakan peristiwa itu memperoleh dasar pembenaran terjadinya tindakan paksaan sang

pelaku entah perkosaan atau hal lain yang mendapat penolakan korban, sehingga muncul niat untuk membunuh agar kejahatannya tidak terkuak.

Pembunuhan yang dilakukan dengan “menggorok leher” berarti pembunuhan yang dilakukan secara sengaja tanpa adanya nurani, gelap mata penuh kesadisan, dan agar proses penghilangan nyawa seseorang bisa dipercepat apalagi alat yang digunakannya adalah pisau. Membunuh dengan sengaja adalah pembunuhan yang telah direncanakan dengan memakai alat yang biasanya mematikan. Dikatakan seseorang membunuh dengan sengaja apabila pembunuh tersebut telah mempunyai maksud dan rencana untuk membunuh. Pembunuhan dengan sengaja antara lain dengan menusuk korban, menembak dengan senjata api, memukul dengan benda keras, mengalirkan listrik ke tubuh korban dan yang lainnya.

Kita perhatikan judul berita di atas, *Ayah Mertua Bunuh Menantu yang Hamil 7 Bulan di Pasuruan, Diduga Tolak Ajakan Berhubungan*. Judul ini ditulis dalam bentuk kalimat majemuk bertingkat. Predikat, (P) menunjukkan kalimat aktif sehingga tampak yang ditekankan adalah ayah mertua sebagai subjek (S), pelaku pembunuhan. Wartawan menduga bahwa pelaku pembunuhan sudah jelas mertua korban.

Hal ini bisa kita kutip pemberitaan yang disampaikan AKP Pujiyanto Kapolsesk Purwodadi, “kini, mertua sekaligus terduga pelaku telah diamankan. Pujiyanto mengatakan Khoiri sempat melarikan diri ke rumah tetangganya se usai diduga melakukan pembunuhan terhadap Fitria.” Adapun kita sebagai pembaca terkonsentrasi pada tindakan ayah mertua yang kejam, tidak tertuju pada dugaan tolak ajakan berhubungan.

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Roger Fowler, Robert Hodge, Gunther Kress, dan Tony Trew untuk meneliti pemberitaan kasus pembunuhan ayah mertua terhadap menantu hamil 7 bulan, dengan fokus pada penggunaan kosakata, tata bahasa, dan transformasi bahasa dalam membentuk pandangan pembaca. Pemberitaan tersebut, khususnya dalam artikel "Ayah Mertua Bunuh Menantu yang Hamil 7 Bulan di Pasuruan, Diduga Tolak Ajakan Berhubungan" oleh Faizal Zamzami, menyoroti kekejaman pelaku terhadap korban Fitria, dengan menempatkan pelaku sebagai pihak yang disalahkan dan korban sebagai pihak yang terpinggirkan, serta mengarahkan pembaca untuk merasa empati terhadap korban. Penelitian ini berterima kasih kepada Dr. Agus Hamdani, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam proses

BIBLIOGRAFI

- Daely, Bimerdin. (2020). Kosakata Dan Tata Bahasa Dalam Wacana Bertema “Pembunuhan” Di Harian Pagi “Posmetro” Padang Edisi 2- 8 Mei 2013. *Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(3), 106–109.
- Rusyana, Yus, Iskandarwassid, Iskandarwassid, & Wibisana, Wahyu. (1997). *Ensiklopedia sastra Sunda*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Santi, Novi, & Yanti, Rika Apri. (2020). Analisis Wacana Kritis Teks Berita Kriminal Dalam Koran Sumatera Ekspres Edisi Mei 2020 (Teori Roger Fowler). *Dialektologi* , 5(2), 34–47.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (research and Developement/R&D)(MS Sofia Yustiyani Suryandari, SE (ed.))*. CV. Alfabebta.
- Viera Valencia, Luis Felipe, & Garcia Giraldo, Dubian. (2019). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(1), 59–66.
- Daely, B. (2020). Kosakata Dan Tata Bahasa Dalam Wacana Bertema “Pembunuhan” Di Harian Pagi “Posmetro” Padang Edisi 2- 8 Mei 2013. *Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(3), 106–109.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Jakarta: LKiS.
- Herlislianti, Ellis. 2013. *Model Analisis Wacana Kritis Roger Fowler*.
- Santi, N., & Yanti, R. A. (2020). Analisis Wacana Kritis Teks Berita Kriminal Dalam Koran Sumatera Ekspres Edisi Mei 2020 (Teori Roger Fowler). *Dialektologi* , 5(2), 34–47.
- Self, A., Pada, H., & Sri, T. (2023). **DALAM NOVEL TENTANG KAMU KARYA TERE LIYE (Analisis wacana Roger Fowler pada Self Healing tokoh Sri Ningsih dalam Novel Tentang Kamu) SKRIPSI OLEH : ARNIE DINDA KHAIRANI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN DALAM NOVEL TENTA.**
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(1), 59–66.
- <https://aceh.tribunnews.com/2023/11/01/ayah-mertua-bunuh-menantu-yang-hamil-7-bulan-di-pasuruan-diduga-tolak-ajakan-berhubungan>.
- <https://surabaya.kompas.com/read/2023/11/01/165208478/mertua-di-pasuruan-diduga-bunuh-menantu-yang-hamil-7-bulan>.

Copyright holder:

Neneng Aam Siti Marhamah (2024)

First publication right:

Advances in Social Humanities Research

This article is licensed under:

